

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DI KELAS IV SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN
KECAMATAN PADANG UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Oleh:

**RAHMAYANI
NIM: 18045**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DI KELAS IV SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN
KECAMATAN PADANG UTARA

Nama : Rahmayani
NIM : 18045
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2014

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Dra. Darnis Arief, M.Pd
NIP: 195209171976032005

Pembimbing II

Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd
NIP: 195307051975092001



HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

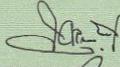
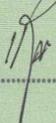
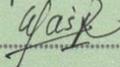
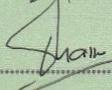
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN STRATEGI *THINK TALK WRITE* (TTW)
DI KELAS IV SD NEGERI 18 AIR TAWAR SELATAN
KECAMATAN PADANG UTARA

Nama : Rahmayani
NIM : 18045
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Agustus 2014

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Darnis Arief, M.Pd	
Sekretaris : Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd	
Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Anggota : Dra. Harni, M.Pd	
Anggota : Dra. Zaiyasni, M.Pd	

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap."

(Q.3 Al-Insyirah: 5-8)

Ya Allah ...

Terima kasih ya ALLAH, karena telah memenuhi janjimu "Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan" hamba benar2 merasakan berkat pertolongan dariMu hingga hamba bisa sampai di titik sekarang ini.....

Ya Rabbi ...

Jadikanlah aku kekasih Mu

Sentuhlah aku dengan kelembutan kasih sayang Mu

Terangilah jalanku dengan cahaya Mu

Tuntunlah aku untuk menjemput impian

Alhamdulillah rabbil alamin...

Akhirnya, sekecilpun kebahagiaan telah kucapai, sepotong kebahagiaan telah kucapai

Kusadari perjalananku masih jauh, meski langkahku baru sampai disini

Namun harapan belumlah usai

Jika ku diberi Satu Kesempatan lagi, satu hal yang sangat ingin ku lakukan. Menaruh Telapak

Kakimu Itu karena disana lah Surgaku berada...

Ku persembahkan kerja kecil ini untuk Orang yang Kusayang dan slalu menemani hari2ku...

Ayah (Mukhtar) dan Bunda (Nuryamsi)

Doa restumu kuharapkan disertai belaan nafasku dan setiap langkah kakiku

Ku tahu takkan pernah terbalas jazamu ayah bunda

Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu

Terima kasih atas segala motivasi, perhatian, dan pengorbanan yang telah diberikan sehingga tercapainya keberhasilan ini.

Ibunda tercinta terima kasihku atas segala cinta dan pengorbanan yang telah tucurahkan demi mencapai impian di masa depan

Semoga karya ini dapat menghapus setiap tetesan keringat
Mengobati setiap luka yang terjoreskan

Dan menjawab setiap doa dan harapan yang terbersilkan
Buat uda Hendra Agusman, Wahyuniadi, dan kakakku Yulia Fitriana yang telah menjadi uda dan kakak terbaik dan selalu memberikan motivasi selama ini

Ucapan terimakasih juga ku persembahkan untuk guru2ku & dosen2ku di manapun mereka berada saat ini. Karena dengan ilmu yang engkau berikan aku bisa meraih cita2. Jasamu sangat berharga dan takkan pernah terbalas olehku. Terimakasih para guruku.....
makasih buat dukungannya selama ini

untuk semua teman2 PGSD khususnya angkatan '10 (nezi, isis, azam, dhani, isra', diah, yana, iren, iyat, jenk ana, dewe, dian, ami, rima, uut, desi, ocy, ue, maria, nita, meti, akhirnya qt bisa sama2 wisuda....

dan buat teman2 lainnya terus semangat dan cepat menyusui kami ya...
setiap detik kenangan kita akan selalu kuingat dan tersimpan dalam memori

Salam istimewa buat sahabat2 di Ponghute, (teman seperjuangan "icha, yel, mbag Olo", sofia, tyes, rani, yelcy, dary,inez, syem, irene, zifa, dan warga pongui lainnya) semoga kalian juga bisa menyusui kami secepatnya

makasih buat keusilannya, kesenangannya, kasih sayang, dan perhatian selama ini
aku akan sangat merindukan kalian

I Love U All...

RANMAYANI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmayani

NIM/BP : 18045/2010

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi
Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Di Kelas IV SD
Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2014
yang menyatakan,



Rahmayani
NIM/BP. 18045/2010

ABSTRAK

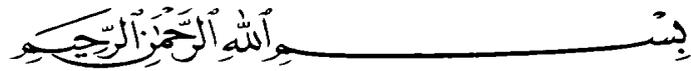
Rahmayani. 2014. Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Di Kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan rendah. Hal ini disebabkan guru belum sepenuhnya membimbing siswa dan mengembangkan keterampilan berfikir siswa sehingga karangan siswa belum tertata dengan baik. Tujuan penelitian ini secara umum untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW).

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini peneliti dan siswa kelas IV berjumlah 24 orang. Penelitian dilaksanakan sebanyak II siklus yang terdiri dari 2 kali pertemuan setiap siklus. Prosedur penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 72.22% dengan kualifikasi baik meningkat menjadi 94.44% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II dan dari aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai 68.89% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 86.11% dengan kualifikasi sangat baik pada siklus II. Pada siklus I tahap prapenulisan 68.75, tahap penulisan 68.75, dan pada tahap pascapenulisan 71.87. Nilai rata-rata siswa siklus I adalah 69,79. Pada siklus II tahap prapenulisan 84.37, tahap penulisan 79.94, dan pada tahap pascapenulisan 84.37. Nilai rata-rata siswa siklus II adalah 82.89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis karangan deskripsi menggunakan strategi TTW dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang mana berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti telah bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Di Kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara** ini dengan baik.

Penyusunan skripsi dibantu oleh banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Ibu Dra. Masniladevi selaku sekretaris jurusan yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti dalam pengurusan teknis penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd sebagai Ketua dan Sekretaris UPP I PGSD UNP yang telah mamberikan kemudahan demi terselesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Ritawati Mahyuddin, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu dalam membimbing peneliti selama proses penyusunan skripsi.

4. Ibu Dra. Wasnilimsar, M.Pd, Ibu Dra. Harni, M.Pd, dan Ibu Zaiyasni, M.Pd selaku penguji I, II, dan III yang telah banyak memberikan masukan dan saran atas skripsi ini sehingga lebih sempurna.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
6. Ibu Hasnawrti, S.Pd selaku kepala SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara .
7. Ibu Eva Fitria, S.Si selaku guru kelas IV dan Bapak/Ibu majelis guru SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara yang telah banyak membantu peneliti selama proses penelitian berlangsung.
8. Kedua orang tua peneliti yang tidak pernah hentinya memberikan segala hal yang peneliti butuhkan selama peneliti menuntut ilmu.
9. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Reguler 07 Air Tawar yang senasib dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan di Jurusan PGSD yang telah memberikan bantuan dan semangat.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, peneliti berharap penelitian tentang menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) ini dapat dilakukan lagi oleh peneliti selanjutnya sehingga penelitian dengan menggunakan strategi *Think*

Talk Write (TTW) ini dapat memberikan hasil yang lebih maksimal dan berguna dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di Sekolah Dasar.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Hakikat Menulis	9
2. Karangan Deskripsi.....	13
3. Hakikat Strategi Pembelajaran	15
4. Strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW)	16
5. Penilaian pembelajaran menulis deskripsi.....	29
B. Kerangka Teori	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Lokasi Penelitian	25
B. Rancangan Penelitian	25
C. Data dan Sumber Data	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37

A. Hasil Penelitian	37
1. Hasil Penelitian Siklus I	37
a) Rancangan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW)	37
b) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW)	39
c) Pengamatan	43
d) Refleksi	54
2. Hasil Penelitian Siklus II	57
a) Rancangan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW)	57
b) Pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan strategi <i>Think Talk Write</i> (TTW)	59
c) Pengamatan	63
d) Refleksi	73
B. Pembahasan Hasil.....	75
1. Pembahasan Siklus I	75
2. Pembahasan Siklus II.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Saran	83
DAFTAR RUJUKAN.....	85
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 1 : Kerangka Teori.....	24
2. Bagan 2 : Alur penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	RPP siklus I	88
Lampiran 2	Media Pembelajaran Siklus I	93
Lampiran 3	Lembar Tugas Siswa Siklus I	94
Lampiran 4	Lembar Karangan Siswa Siklus I	96
Lampiran 5	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan Siklus I	99
Lampiran 6	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Penulisan Siklus I	102
Lampiran 7	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Pascapenulisan Siklus I	105
Lampiran 8	Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I	108
Lampiran 9	Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Guru siklus I	109
Lampiran 10	Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Siswa siklus I	115
Lampiran 11	RPP siklus II	121
Lampiran 12	Media Pembelajaran Siklus II	126
Lampiran 13	Lambar Tugas Siswa Siklus II	127
Lampiran 14	Lembar Karangan Siswa Siklus II	129
Lampiran 15	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Prapenulisan Siklus II	132
Lampiran 16	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi Pada Tahap Penulisan Siklus II	135
Lampiran 17	Hasil Penilaian Menulis Karangan Deskripsi pada Tahap Pascapenulisan Siklus II	138
Lampiran 18	Rekapitulasi Nilai Siswa Siklus II	141
Lampiran 19	Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi dari Aspek Guru siklus II	142
Lampiran 20	Lembar Observasi Pembelajaran Menulis Karangan	

	Deskripsi dari Aspek Siswa siklus II	148
Lampiran 21	Dokumentasi	154
Lampiran 22	Surat Izin Penelitian	158
Lampiran 23	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	159

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa setelah aspek mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal ini ditegaskan Depdiknas (2006:335) bahwa “Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen keterampilan berbahasa dan keterampilan bersastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis”. Sehingga menulis menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Selain itu menulis juga harus memperhatikan penggunaan ejaan yang tepat, tanda baca, struktur kalimat, dan paragraf secara efektif.

Menulis menuntut siswa untuk mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan yang dimilikinya sehingga siswa dapat mengembangkan kreatifitas dan bakat yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Santosa (2008:6.15) mengungkapkan bahwa “Menulis sebagai proses berpikir berarti bahwa sebelum atau saat menuangkan gagasan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis”. Untuk mengembangkan kemampuan menulis, dibutuhkan proses mengolah pikiran untuk dituangkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat agar mudah dipahami pembaca.

Kemampuan menulis sebagai salah satu aspek berbahasa merupakan hal yang sangat penting. Abbas (2006:15) mengemukakan “Keterampilan menulis

adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada orang lain dalam bentuk tulisan”.

Kemampuan siswa dalam menuangkan ide ini dalam bentuk tulisan dapat dilihat dari bagaimana siswa mengungkapkan data dan fakta secara benar dan akurat. Untuk mengembangkan kemampuan menulis, dibutuhkan proses mengolah pikiran yang dituangkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat agar mudah dipahami pembaca. Agar siswa terampil dalam menulis, dibutuhkan latihan yang berkelanjutan dengan menggunakan strategi dan media yang menarik. Seorang guru bertanggung jawab memberikan beberapa keterampilan yang harus dimiliki siswa, agar dapat menulis dengan baik. Kemampuan menulis sering menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Salah satunya yaitu dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan sesuatu secara jelas dan rinci. Seperti yang diungkapkan oleh Semi (2009:56) bahwa “Karangan deskripsi adalah karangan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut”.

Untuk menghasilkan tulisan deskripsi yang baik, penulis harus memahami secara detail tentang suatu objek dalam bentuk tulisan, sehingga dapat disajikan dengan hasilnya seperti kenyataan yang sebenarnya. Pembelajaran menulis deskripsi berpedoman pada kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam kurikulum SD

kelas IV semester 2 yang terdapat pada kompetensi dasar 8.1 yaitu menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara, peneliti menemukan masalah dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Peneliti menemukan beberapa masalah di dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Permasalahan dari aspek guru antara lain: guru hanya memberikan tema karangan deskripsi kepada siswa dan menugaskan siswa untuk membuat karangan sesuai dengan tema yang telah diberikan. Guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan dan arahan pada pembelajaran menulis karangan deskripsi baik pada tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Selain itu guru juga kurang melakukan tahap perbaikan/revisi bersama siswa setelah kegiatan menulis, sehingga siswa tidak mengetahui kesalahan mereka secara langsung. Sehingga permasalahan-permasalahan yang muncul pada guru ini berdampak terhadap proses dan hasil menulis karangan deskripsi siswa. Permasalahan dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dari aspek siswa adalah: siswa belum mampu mengidentifikasi sebuah objek/gambar yang diberikan oleh guru secara jelas dan detail untuk dirangkai ke dalam bentuk karangan deskripsi, siswa sulit untuk mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk tulisan. Selain itu karangan deskripsi yang dihasilkan siswa belum tertata dengan baik, seperti ketidaksesuaian objek dan tema dengan isi karangan, belum ada keterkaitan

antar kalimat, antar paragraf, dan belum menggunakan pilihan kata, EYD, dan tanda baca yang tepat.

Permasalahan tersebut muncul karena pembelajaran menulis deskripsi belum terlaksana secara efektif. Kondisi tersebut didukung oleh pengetahuan siswa yang masih rendah dalam menulis deskripsi. Selain itu, pembelajaran menulis deskripsi masih monoton dan belum variatif. Dalam pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang menarik agar siswa dapat memahami dan mengaplikasikan materi yang diajarkan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran menurut Uno (2011:5) bahwa “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar”.

Sehubungan dengan penggunaan strategi pembelajaran, menulis deskripsi sebenarnya dapat dikembangkan dengan berbagai strategi. Strategi yang tepat adalah salah satu tindakan nyata yang dapat membantu siswa dalam menulis karangan deskripsi, sehingga pembelajaran menulis tidak lagi dianggap sebagai suatu hal yang sulit dan membosankan. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Think Talk Write* (TTW).

Penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis deskripsi merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan. Penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) ini dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis deskripsi, serta

menumbuhkan motivasi siswa dalam menulis karangan deskripsi. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) ini siswa secara bersama-sama di dalam kelompok belajar dapat menuangkan idenya dalam menentukan bagian-bagian objek yang akan dideskripsikan, sehingga siswa merasa termotivasi dan tidak menganggap bahwa menulis deskripsi itu sulit. Strategi ini memiliki beberapa keuntungan seperti merangsang siswa untuk berfikir kritis dan mampu berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh Rezaliah (2013) keuntungan strategi *Think Talk Write* (TTW) yaitu:

- (1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar,
- (2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,
- (3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan
- (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Alur strategi ini menurut Yamin (2009:84) “Dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis”. Selanjutnya Suyatno (2009:66) menambahkan “pembelajaran ini dimulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya dikomunikasikan dengan memnuat laporan hasil presentasi). Dengan menerapkan alur strategi *Think Talk Write* (TTW) ini dalam pembelajaran menulis deskripsi, dapat merangsang siswa untuk berpikir kreatif dalam menuangkan ide, gagasan, dan pendapatnya ke dalam tulisan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah menulis siswa di SD dalam sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul: “**Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Di Kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, secara umum rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) bagi siswa kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara? Sedangkan rumusan masalah secara khususnya adalah:

- a. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap prapenulisan?
- b. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap penulisan?
- c. Bagaimanakah peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap pascapenulisan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi

Think Talk Write (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara dan secara khususnya adalah untuk mendeskripsikan:

- a. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap prapenulisan.
- b. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap penulisan.
- c. Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap pascapenulisan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan kemampuan menulis deskripsi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW). Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, meningkatkan pengetahuan tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru, diharapkan guru mampu untuk menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dalam rangka memberikan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

- c. Bagi sekolah, sebagai masukan bagi sekolah untuk memaksimalkan usaha meningkatkan kemampuan guru dalam mendesain suatu pembelajaran yang menarik.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Menulis

a. Defenisi Menulis

Menulis adalah suatu proses kreatif pemindahan gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Menurut Suhendar (2009:110) bahwa “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Ratna, Eliya dan Abdurrahman (2003:152) mengemukakan bahwa “Menulis merupakan kegiatan pengungkapan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan secara tertulis”. Menurut Susanto (2013:249) “Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan dipahami isinya”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan nyata melukiskan lambang-lambang bunyi dari suatu bahasa atau menyampaikan suatu pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya dan membutuhkan proses berfikir.

b. Tujuan Menulis

Setiap penulis mempunyai niat dan maksud di dalam hati atau pikiran apa yang hendak dicapainya dengan menulis itu. Menurut Semi (2009:17) tujuan orang menulis adalah sebagai berikut:

(1) Memberikan arahan yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang sesuatu hal yang diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian yaitu memberikan informasi tentang sesuatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan yaitu membuat rangkuman suatu tulisan sehingga menjadi singkat, (5) meyakinkan yaitu tulisan yang berusaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya.

Selanjutnya Susanto (2013:253) mengemukakan bahwa tujuan menulis dapat dikategorikan ke dalam empat macam, yaitu:

(1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative (informative discourse), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, disebut wacana persuasive (persuasive discourse), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau mengundang tujuan estetis disebut tulisan literer atau wacana kesastraan (literary discourse), (4) tujuan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (expressive discourse).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk membantu siswa mengekspresikan ide, gagasan, dan perasaan dengan penuh keyakinan pada dirinya sendiri secara bebas yaitu untuk kepentingan tugas, untuk menyenangkan orang lain, untuk memberikan informasi-informasi baru kepada orang lain sehingga orang lain mengetahuinya.

c. Jenis-jenis Tulisan

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, siswa diperkenalkan dengan berbagai bentuk tulisan/ karangan. Menurut Cahyani (2006:99-100) pembagian jenis-jenis tulisan sebagai berikut:

(1) Tulisan narasi (kisah, naratif), narasi merupakan suatu bentuk pengembangan tulisan yang bersifat menyejarahkan sesuatu berdasarkan perkembangannya dari waktu ke waktu, (2) Tulisan eksposisi (bahasan, paparan, ekspositoris), penulis berupaya memaparkan kejadian atau masalah agar pembaca dapat memahaminya, (3) Tulisan deskripsi (pemerian, deskripsi), jenis tulisan ini berkaitan dengan pengalaman panca indra seperti pendengaran, penglihatan, perabaan, penciuman atau perasaan. Tulisan jenis deskripsi ini memberikan suatu gambaran tentang suatu peristiwa atau suatu kejadian, (4) Tulisan argumentasi, penulisnya berupaya meyakinkan atau membujuk pembaca untuk percaya dan menerima apa yang dikemukakannya, (5) Tulisan prosedural, tulisan prosedural merupakan rangkaian tuturan yang melukiskan sesuatu secara berurutan yang tidak boleh dibolak-balik unsurnya karena urgensi unsur yang lebih dahulu menjadi landasan unsur yang berikutnya, (6) Tulisan hortatorik (persuasi), tulisan ini merupakan tuturan yang isinya bersifat ajakan, bujukan dan nasihat, (7) Tulisan dialog, tulisan dialog berisi percakapan yang berupa kalimat-kalimat langsung seorang pembicara dengan orang lain secara bergantian dalam peran pembicara dan pendengar, (8) Tulisan surat, tulisan surat adalah tulisan yang berupa kalimat langsung seorang penulis yang ditujukan kepada teralamat.

Menurut Semi (2007:53) jenis-jenis tulisan dapat dibagi atas empat jenis, yaitu:

(1) Narasi adalah tulisan yang tujuannya menceritakan kronologis peristiwa kehidupan manusia, (2) eksposisi ialah tulisan yang bertujuan memberikan informasi, menjelaskan, dan menjawab pertanyaan apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis, (4) argumentasi adalah tulisan yang bertujuan meyakinkan atau membujuk pembaca tentang kebenaran pendapat penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis menulis meliputi: deskripsi, narasi, argumentasi, eksposisi, dan persuasi.

d. Tahap-tahap Menulis

Kegiatan menulis terdiri dari beberapa tahap, seperti yang dikemukakan oleh Tompkins (dalam Susanto 2013:256) yaitu:

(1) Tahap pra menulis (*prewriting*). Aktivitas dalam tahap ini meliputi: memilih tema, memikirkan tujuan, bentuk, audiens, dan memanfaatkan dan mengorganisasi gagasan-gagasan., (2) tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*) Aktivitas dalam tahap ini meliputi: menulis draf kasar, menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. (3) tahap perbaikan (*revisi*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: membaca ulang draf kasar, menyempurnakan draf kasar dalam proses menulis, dan memperhatikan bagian yang mendapat balikan kelompok menulis, (4) tahap penyuntingan (*editing*) aktivitas dalam tahap ini meliputi: mengambil jarak dari tulisan, mengoreksi awal dengan menandai kesalahan, dan mengoreksi kesalahan, dan (5) tahap publikasian (*publishing*) Pada tahap akhir ini siswa sudah siap memublikasikan tulisan mereka dan menyempurnakannya dengan membaca pendapat dan komentar yang diberikan teman atau siswa lain, orang tua, dan komunitas mereka sebagai penulis.

Semi (2007:46) mengemukakan bahwa tahapan atau proses penulisan dibagi atas tiga tahap, yaitu:

1) Tahap pratulis, merupakan tahap persiapan yang dilakukan sebelum menulis, yaitu: a) menetapkan topik; b) menetapkan tujuan; c) mengumpulkan informasi pendukung; dan d) merancang tulisan. 2) tahap penulisan, merupakan tahap menuangkan ke dalam kertas. Pada saat mencurahkan gagasan ke dalam konsep tulisan, penulis berkonsentrasi kepada tiga hal: a) konsentrasi terhadap gagasan pokok tulisan; b) konsentrasi terhadap tujuan tulisan; c) konsentrasi terhadap criteria calon pembaca; dan d) konsentrasi terhadap kriteria penerbitan, dan 3) tahap pascatulis, yaitu terdiri dari tahap penyuntingan dan penulisan naskah lagi.

Selanjutnya Suparno (2006:1.14) mengemukakan “Tiga tahap dalam proses menulis (1)tahap prapenulisan atau tahap persiapan menulis, (2)tahap penulisan yaitu: mengembangkan butir demi butir ide

yang terdapat dalam kerangka karangan, (3) tahap pascapenulisan merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan karangan yang kita hasilkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap dalam menulis yaitu terdiri dari tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Tahap-tahap yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Thompkins, yaitu pada tahap prapenulisan (*prewriting*), tahap penyusunan draf tulisan (*drafting*), tahap perbaikan (*revisi*), tahap penyuntingan (*editing*), dan tahap publikasian (*publishing*).

2. Karangan Deskripsi

a. Pengertian Karangan Deskripsi

Istilah deskripsi berasal dari Bahasa Inggris *description* yang dalam kata kerjanya *to describe* berarti melukiskan. Marahimin (2010:45) mengatakan bahwa “Deskripsi adalah pemaparan atau penggambaran dengan kata-kata suatu benda, tempat, suasana, atau keadaan”. Menurut Semi (2009:56) “Deskripsi adalah tulisan yang bertujuan memberikan informasi tentang suatu objek secara detail atau rinci sehingga memberikan gambaran yang jelas yang berdampak mempengaruhi emosi dan imajinasi pembaca bagaikan ikut melihat atau mengalami langsung hal tersebut”.

Finoza (2009:240) mengatakan bahwa ”Deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dimana si pembaca bisa seolah-oleh melihat, mendengar, dan merasakan segala sesuatu yang dideskripsikan oleh sipenulis sehingga pembaca menjadi tergugah dan dapat mengimajinasikan secara lebih apa yang disampaikan.

b. Ciri-ciri Deskripsi

Sebuah karangan deskripsi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan karangan yang lain. Menurut Semi (2009:57) ada beberapa ciri-ciri deskripsi yaitu:

- (1) Tulisan deskripsi bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang objek secara rinci sehingga sangat jelas bagi pembaca,
- (2) tulisan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi atau mempersuasi pikiran, serta memancing imajinasi pembaca,
- (3) tulisan deskripsi disajikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah (khususnya deskripsi artistik),
- (4) tulisan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan sehingga objeknya pada umumnya tentang benda, gedung, panorama, dan manusia.

Selanjutnya Aderusliana (2009) mengatakan bahwa ciri-ciri/

karakteristik karangan deskripsi adalah:

- (1) Melukiskan atau menggambarkan suatu objek tertentu,
- (2) bertujuan untuk menciptakan kesan atau pengalaman pada diri pembaca agar seolah-olah mereka melihat, merasakan, mengalami atau mendengar, sendiri suatu objek yang dideskripsikan,
- (3) sifat penulisannya objektif karena selalu mengambil objek tertentu, yang dapat berupa tempat, manusia, dan hal yang dipersonifikasikan,
- (4) penulisannya dapat menggunakan cara atau metode realistik (objektif), impresionistis (subjektif), atau sikap penulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu, penggambaran tersebut dilakukan sejas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, bertujuan untuk menyampaikan informasi tentang objek secara rinci sehingga sangat jelas bagi pembaca sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, dan merasakan apa yang dideskripsikan.

3. Hakikat Strategi Pembelajaran

Strategi adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu tujuan. Pengertian strategi pembelajaran menurut Uno (2011:5) bahwa “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran, sehingga akan memudahkan peserta didik mencapai tujuan yang dikuasai di akhir kegiatan belajar”. Gulo (2002:3) menambahkan “Strategi pembelajaran adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif”.

Selanjutnya Riyanto (2012:132) mengatakan bahwa “Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran secara efektif, efisien, dan optimal dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

4. Strategi *Think Talk Write* (TTW)

a. Defenisi Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Strategi *Think Talk Write* (TTW) memiliki berbagai pengertian, seperti yang dikemukakan oleh Yamin (2009:84) bahwa “Strategi *Think Talk Write* (TTW) pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis”. Selanjutnya Rezaliah (2013) mengatakan bahwa “Strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah sebuah pembelajaran yang di mulai dengan berpikir melalui bahan bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternative solusi), hasil bacaannya di komunikasikan dengan presentasi, diskusi, dan kemudian membuat laporan hasil presentasi”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah strategi yang dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis yang sintaknya adalah informasi, kelompok (membaca, mencatat, menandai), presentasi, diskusi, dan melaporkan. Suatu strategi yang menggabungkan kemampuan berpikir, berbicara, dan menulis siswa.

b. Langkah-langkah Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Strategi *Think Talk Write* (TTW) mempunyai langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran. Menurut Yamin (2009:90) langkah-

langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Think Talk Write*

(TTW) adalah sebagai berikut:

(1)Guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa (LKS), (2)siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), (3)siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). Guru berperan sebagai mediator lingkungan belajar, (4)siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

Langkah-langkah yang dilalui dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) menurut Rezaliah

(2013) adalah sebagai berikut:

(1)*Think* (Berfikir). Aktivitas berfikir (*think*) dapat dilihat dari proses membaca suatu teks soal, kemudian membuat catatan kecil dari apa yang telah dibaca”, (2) *Talk* (Berbicara). Pada tahap kedua ini siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3-5 orang siswa yang heterogen”. (3) *Write* (Menulis). Tahap yang terakhir adalah *write*, siswa menuliskan hasil diskusinya. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksikan ide, karena setelah berdiskusi atau berdialog antar teman, kemudian siswa mengungkapkan ke dalam bentuk tulisan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Yamin yaitu (1) guru membagi teks bacaan berupa lembaran aktivitas siswa (LKS), (2)siswa membaca teks dan membuat catatan kecil dari hasil bacaan secara individual, untuk dibawa ke forum diskusi (*think*), (3)siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman untuk membahas isi catatan (*talk*). (4)siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan sebagai hasil kolaborasi (*write*).

c. Keuntungan strategi *Think Talk Write* (TTW)

Strategi *Think Talk Write* (TTW) memiliki beberapa keuntungan, seperti yang dijelaskan oleh Rezaliah (2013) keuntungan strategi *Think Talk Write* (TTW) yaitu:

- (1) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar,
- (2) Dengan memberikan soal open ended dapat mengembangkan ketrampilan berpikir kritis dan kreatif siswa,
- (3) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, dan
- (4) Membiasakan siswa berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

Beberapa keuntungan strategi *Think Talk Write* (TTW) menurut Silver (dalam Yamin 2009:90) antara lain sebagai berikut:

- (1) Guru dapat mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang siswa untuk berpikir,
- (2) guru dapat mendengarkan dengan hati-hati ide atau gagasan siswa,
- (3) guru dapat meminta siswa mengemukakan ide secara lisan maupun tulisan,
- (4) guru dapat memutuskan apa yang akan digali dan dibawa siswa dalam diskusi,
- (5) guru dapat memutuskan kapan memberikan informasi, mengklarifikasi persoalan-persoalan, menggunakan model, membimbing, dan membiarkan siswa berjuang untuk memecahkan kesulitan,
- (6) guru dapat memonitoring dan menilai partisipasi siswa dalam diskusi, dan memutuskan kapan dan bagaimana mendorong setiap siswa untuk berpartisipasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan strategi *Think Talk Write* (TTW) bagi siswa adalah siswa dapat melatih serta meningkatkan kemampuan berfikir, berbicara, serta menulisnya, sedangkan bagi guru adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya dalam bahasa dan cara mereka sendiri sehingga siswa akan lebih percaya diri dan kreatif.

5. Penilaian menulis karangan deskripsi

1. Pengertian penilaian

Sebuah penilaian dapat dilakukan di awal kegiatan, di dalam kegiatan, dan di akhir kegiatan atau yang dikenal dengan penilaian awal, penilaian proses, dan penilaian akhir. Menurut Ali (2008:113) "Evaluasi atau penilaian merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran". Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan yang utama yang tidak dapat ditinggalkan. Evaluasi/penilaian berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan, dan proses belajar mengajar.

Menurut Abbas (2006:146) bahwa "Penilaian adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi sebuah informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan". Selanjutnya Ratna (2003:14) mengemukakan bahwa "Penilaian pada prinsipnya adalah usaha pemberian pertimbangan atau harga terhadap suatu objek menurut kriteria tertentu yang bersifat kualitatif".

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian penilaian adalah suatu proses pengumpulan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

2. Jenis-jenis Penilaian

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh orang untuk melakukan penilaian dalam mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar. Menurut Sudjana (2009:5) “Jenis penilaian menurut fungsinya dibedakan menjadi lima macam yaitu, penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan”.

Trianto (2010:227) mengemukakan bahwa “Jenis penilaian terbagi dua yaitu: penilaian proses dan penilaian hasil”. Penilaian proses digunakan dalam lembar penilaian sikap (afektif), dan penilaian hasil yaitu berupa hasil karangan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penilaian dapat dibedakan menurut fungsinya, prosesnya, dan alat yang digunakan dalam penilaian.

3. Fungsi Penilaian

Penilaian mempunyai banyak fungsi di dalam suatu pembelajaran. Salah satunya adalah untuk mengetahui sejauh mana tercapainya hasil belajar siswa. Arikunto (2009:10) mengemukakan bahwa fungsi penilaian ada beberapa hal yaitu:

(1) Penilaian berfungsi selektif, dengan cara mengadakan penilaian guru mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap siswanya, (2) Penilaian berfungsi diagnostik, dengan mengadakan penilaian guru mengadakan *diagnosis* kepada siswa tentang kebaikan dan kelemahannya. Dengan diketahui kelemahan ini akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya, (3) Penilaian berfungsi sebagai pengukur

keberhasilan, penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Selanjutnya Menurut Haryati (2007:17) fungsi penilaian yaitu:

(1)Menggambarkan sejauh mana perkembangan peserta didik telah menguasai kompetensi, (2)mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, (3)menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan potensi/prestasi yang bisa dikembangkan peserta didik, (4)menemukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan rancangan proses pembelajaran berikutnya, (5)sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian untuk meningkatkan proses pembelajaran, untuk memotivasi siswa. penilaian berfungsi sebagai motivasi bagi siswa untuk memperoleh prestasi yang lebih tinggi.

4. Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Purwanto (2002:5) mengemukakan tujuan penilaian sebagai berikut:

(1)Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu, (2) untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, (3) untuk keperluan bimbingan dan konseling, dan (4) untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Selanjutnya Abas (2006:146) mengemukakan “Tujuan dari penilaian adalah: (1) memantau pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa, (2) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi

siswa, (3) mendiagnosis kesulitan belajar siswa, dan (4) mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penilaian adalah untuk memperoleh informasi tentang siswa. Informasi tersebut berupa tingkat keberhasilan yang telah diperoleh siswa, dan sekaligus melihat kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran sehingga nanti bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran.

B. Kerangka Teori

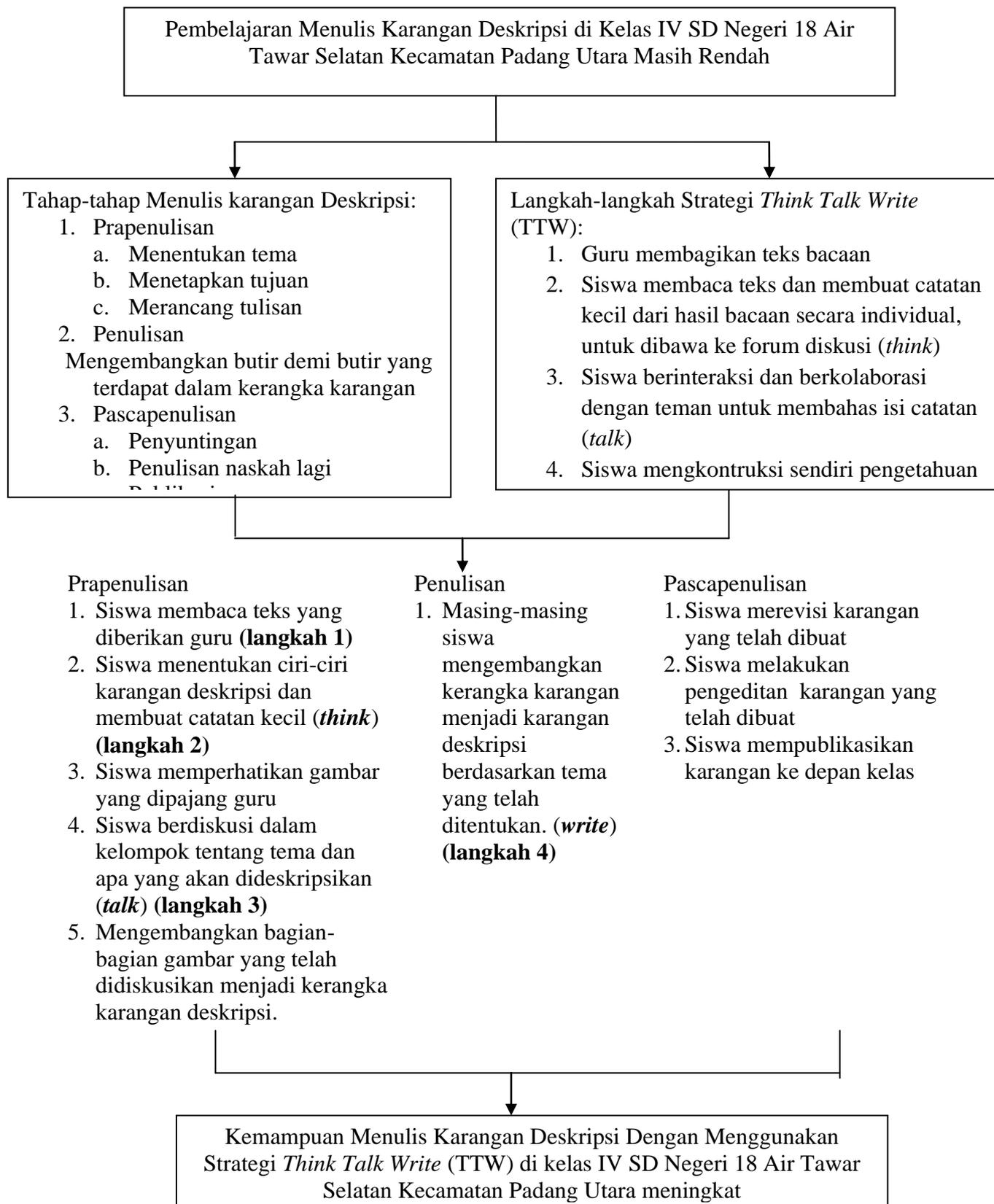
Pembelajaran menulis pada siswa kelas IV Sekolah Dasar merupakan pembelajaran keterampilan menulis lanjutan. Tujuan utamanya adalah mengupayakan siswa dapat memahami cara menulis untuk pemahaman yang lebih tinggi baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran menulis karangan deskripsi dengan menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat dilakukan dengan tiga tahap sebagai berikut: (1) pramenulis, (2) penulisan, dan (3) pascapenulisan.

Pada tahap prapenulisan kegiatan yang dilakukan adalah menentukan tema karangan dan membuat kerangka karangan. Guru membagikan teks karangan deskripsi kepada siswa, kemudian siswa membaca teks dan membuat catatan kecil berupa ciri-ciri karangan deskripsi. Setelah itu siswa menentukan tema karangan berdasarkan gambar yang dipajang guru dan membuat kerangka karangan. Pada tahap penulisan

kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deksripsi berdasarkan tema yang telah ditentukan.

Pada tahap pascapenulisan yang dilakukan siswa adalah siswa melakukan perevisian, pengeditan, dan mempublikasikan karangan dengan membacakan karangan ke depan kelas. Untuk lebih ringkasnya kerangka teori ini dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara terjadi setelah dilakukan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW).

1. Tahap Prapenulisan

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) di kelas IV SD Negeri 18 Air Tawar Selatan Kecamatan Padang Utara pada tahap prapenulisan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh pada siklus I yaitu pada aktifitas guru yang diamati oleh observer 70.00% dengan kriteria baik dan kegiatan siswa 65.00% dengan kriteria cukup. Hal ini sebabkan guru pada siklus I belum membimbing siswa dengan baik dalam proses pembelajaran sehingga siswa terlihat kurang termotivasi dalam belajar.

Pada siklus II guru telah melakukan perbaikan-perbaikan pada proses pembelajaran. Aktifitas guru yang diamati oleh observer yaitu 95.00% dengan kriteria sangat baik dan kegiatan dari aspek siswa yaitu 85.00% juga dengan kriteria sangat baik.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap prapenulisan adalah 68.75 dan siklus II nilai yang diperoleh siswa pada tahap prapenulisan adalah 84.37. Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II menunjukkan

adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I karena guru telah memperbaiki proses pembelajaran dengan strategi *Think Talk Write* (TTW). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa di kelas IV pada tahap prapenulisan.

2. Tahap Penulisan

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi pada tahap penulisan dapat dilihat dari penilaian aktifitas guru pada siklus I yang memperoleh nilai 75.00% dan pada siklus II sama yaitu 75.00%. Sedangkan pada aspek siswa siklus I 50.00% dan pada siklus II yaitu 75.00%. Hal ini disebabkan karena pada siklus I guru masih kurang dalam memotivasi siswa. Sedangkan pada siklus II guru lebih memotivasi siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap penulisan adalah 68.75 dan siklus II nilai yang diperoleh siswa pada tahap penulisan adalah 79.95. Hal ini berarti pembelajaran menulis karangan deskripsi pada tahap penulisan siklus II mengalami peningkatan dibanding siklus I.

3. Tahap Pascapenulisan

Peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada tahap pascapenulisan dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari pengamatan pada siklus I yaitu pada aspek guru 75.00 % dan pada siklus II

yaitu 94.44% sama halnya pada aspek siswa, siklus I adalah 66.67% dan pada siklus II yaitu 91.67%.

Dari penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan strategi *Think Talk Write* (TTW) yang telah dilakukan, dapat melatih siswa dalam menemukan ide yang akan dikembangkan, kesulitan menuangkan ide, mengembangkan ide yang ada di dalam pikiran siswa, dan melatih siswa dalam merangkai kalimat dengan tepat dan sesuai dengan EYD seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa siklus I pada tahap pascapenulisan adalah 71.87 dan siklus II nilai yang diperoleh siswa pada tahap pascapenulisan adalah 84.37. Hasil pembelajaran menulis karangan deskripsi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jadi, penggunaan strategi *Think Talk Write* (TTW) meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa pada tahap pascapenulisan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, di ajukan beberapa saran antara lain diharapkan bagi guru-guru hendaknya dapat memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa. Karena hal ini akan membantu siswa dalam memahami isi bacaan dan memudahkan siswa dalam merevisi, mengedit, dan mempublikasikan karangan.

1. Tahap Prapenulisan

Pada tahap prapenulisan, disarankan agar guru dapat melakukan tanya jawab dengan siswa tentang teks bacaan yang dibagikan untuk membantu

siswa dalam memahami isi bacaan. Selain itu guru juga hendaknya memberikan bimbingan kepada siswa saat membuat kerangka karangan deskripsi, agar siswa lebih paham dan dapat membuat kerangka karangan yang baik.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan hendaknya guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan deskripsi agar menghasilkan karangan yang baik, rapi, dan bersih. Selain itu, guru hendaknya dapat meningkatkan motivasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran agar siswa bersemangat dan tidak bosan mengikuti pembelajaran.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap ini sebaiknya guru membimbing siswa dalam melakukan perevisian dan pengeditan karangan, supaya siswa tidak bingung dan meribut dalam memperbaiki karangan temannya. Selain itu guru juga hendaknya memberikan motivasi agar siswa mampu membacakan karangannya ke depan kelas.